

**PENERAPAN METODE YANBU'A  
DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN HUSNUT TILÂWAH  
PAYAMAN MEJOBO KUDUS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Fitri Rahmawati**  
NIM. 04410722

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

2009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Rahmawati  
Nim : 04410722  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul Skripsi : *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Husnut Tilâwah Payaman Mejobo Kudus*

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Oktober 2009

Yang menyatakan



**Fitri Rahmawati**  
NIM. 04410722



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitri Rahmawati

NIM : 04410722

Judul Skripsi : *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Husnut Tilâwah Payaman Mejobo Kudus*

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, wr.wb.*

Yogyakarta, 25 Nopember 2009

Pembimbing

Suwadi, S.Ag, M.Ag  
NIP.19701015 199603 1 001



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/12/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : :

***Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fitri Rahmawati

NIM : 04410722

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Senin tanggal 7 Desember 2009

Nilai munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

### **TIM MUNAQSYAH:**

Ketua Sidang

Suwadi, S.Ag, M. Ag.

NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 197103151998031004

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 150289582

Yogyakarta, 17 Desember 2009

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْفُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهُنْ مِنْ مُذَكَّرٍ (القمر: ١٧)

Artinya: “Dan sungguh telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(al-Qamar: 17)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art, 2005) hal. 530.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسُلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji dan syukur Penyusun panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Ḥusnūt Tilāwah Payaman Mejobo Kudus. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, M.Ag. selaku Pembimbing skripsi yang selalu berkenan dan sabar dalam meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberi masukan-masukan hingga selesainya skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, MA selaku Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Kepala beserta segenap Bapak dan Ibu Guru TPQ Husnut Tilâwah.
7. Ibunda Siti Juwariyah dan Ayahanda Syahroni tercinta, dengan segala doa, motivasi dan harapannya agar penyusun dapat memenuhi kewajiban menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat membahagiakan kalian.
8. Kakakku Ali Mustofa tercinta, akhirnya kita bisa menyelesaikan kewajiban kita bersama. Selalu bimbing dan saling mendukung ya, kompak selalu.
9. Liliz, Ubaid, Moen, Bieb, dan Isma sekeluarga serta teman semua yang selalu memberi support, mantan anak Kirana dan teman PAI 2 angk. 2004.
10. Fuad Tsani, terima kasih tak terkira untuk semuanya.
11. Untuk sebuah nama.
12. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga segala amal kebaikan dan ketulusan yang mereka berikan, mendapat berkah dari Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 05 Oktober 2009

Penyusun

**FITRI RAHMAWATI**  
NIM: 04410722

## ABSTRAK

Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Husnut Tilâwah Payaman Mejobo Kudus. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah pada masa sekarang ini kebanyakan orang tua kurang memberi pelajaran al-Qur'an pada anak karena orang tua sendiri tidak bisa membaca al-Qur'an. Padahal, al-Qur'an merupakan salah satu materi yang harus diajarkan sejak dini agar anak terbiasa berdampingan dengan al-Qur'an. TPQ hadir sebagai salah satu solusi untuk memberikan pembelajaran al-Qur'an pada anak-anak. Penerapan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, untuk itu metode Yanbu'a digunakan di TPQ Husnut Tilâwah agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Yanbu'a dan apa saja faktor yang berpengaruh dalam penerapannya pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Husnut Tilâwah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TPQ Husnut Tilâwah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dua modus, sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an siswa jilid 1 sudah mengikuti seperti yang ada dalam panduan metode Yanbu'a. Materi yang diajarkan diutamakan materi membaca dari pada menulis. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran individual. (2) Faktor yang berpengaruh dalam penerapan metode Yanbu'a yaitu faktor guru, faktor siswa, dan faktor media. Kompetensi sosial dan kepribadian guru sudah ditunjukkan melalui sikap guru dalam menghadapi siswa ketika kegiatan pembelajaran. Kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan lagi terutama untuk penguasaan materi. Siswa sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang tidak menuruti perintah guru. Media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis dan kitab Yanbu'a.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	
E. Metode Penelitian .....	30
F. Sistematika Pembahasan .....	35
BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG TPQ HUSNUT TILÂWAH .....	36
A. Letak Geografis .....	36
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya TPQ Husnut Tilâwah .....	37
C. Tujuan Pendirian TPQ Husnut Tilâwah .....	40
D. Manajemen TPQ Husnut Tilâwah .....	41
E. Perkembangan Penggunaan Metode .....	47
BAB III : PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN DENGAN METODE YANBU’A .....	49
A. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an dengan Metode Yanbu’ a .....	
49	

B. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Metode Yanbu`a  
61

BAB IV : PENUTUP .....	69
A. Simpulan .....	69
B. Saran-saran .....	72
C. Kata penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	75

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987).

### Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	b	be
3.	ت	ta'	t	te
4.	ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jim'	j	je
6.	ح	ha'	h{	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	kha'	kh	ka dan ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	Zal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	ra'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sin	s	es
13.	ش	syin	sy	es dan ye
14.	ص	sad	s{	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dad	d{	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	ta'	t{	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	za'	z{	ze (dengan titik di bawah)
18.	ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef

21.	ق	qaf	q	qi
22.	ك	kaf	k	ka
23.	ل	lam	l	‘el
24.	م	mim	m	‘em
25.	ن	nun	n	‘en
26.	و	waw	w	we
27.	هـ	ha'	h	ha
28.	ء	hamzah	,	apostrof
29.	يـ	ya'	y	ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = â

ي = î

و = û

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Data Guru TPQ Husnut Tilâwah .....	43
Tabel 2 : Data Siswa TPQ Husnut Tilâwah .....	44
Tabel 3 : Data Pembagian Kelas TPQ Husnut Tilâwah.....	45

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan hidup (*way of life*) umat Islam untuk meraih sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an.<sup>1</sup>

Pembelajaran al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang.<sup>2</sup> Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu

---

<sup>1</sup> Ratih, "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan metode Qiraati", <http://rara-banget.blogspot.com/2007/06/pembelajaran- al-qur'an-dengan-metode.html>. dalam Google.com., 2007.

<sup>2</sup> Hayatun Fardah Rudi Ariffin, "Belajar Al-Qur'an Strategis Siapkan Generasi Qur'ani", <http://www.depago.id.>, dalam Google.com.,

kewajiban yang suci dan mulia. Secara spesifik, Rasulullah saw. menegaskan kewajiban mendidik al-Qur'an dalam ḥadīsnya:

أَدْبُوا أَوْ لَادْكُمْ عَلَىٰ تَلَاثَ حَصَالٍ : حُبُّ الْبَيْتِهِ وَ قُرْأَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca al-Qur'an." (HR Thabarani)<sup>3</sup>

Hadīs tersebut menjelaskan bahwa diantara pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak adalah membaca al-Qur'an. Selain menyeru mendidik anak membaca al-Qur'an, Rasulullah saw. juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf al-Qur'an.<sup>4</sup>

Mengingat pentingnya pembelajaran al-Qur'an, Rasulullah saw. menganjurkan pembelajaran al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca huruf *hijaiyyah* dengan baik dan benar.

Untuk memudahkan anak mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik perlu digunakan metode dan strategi tertentu. Beberapa metode praktis belajar membaca al-Qur'an yang ada di lingkungan sekitar antara lain:

---

<sup>3</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 12.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 68.

metode Bagdadi<sup>5</sup> merupakan metode yang paling tua dan berasal dari ibukota Iraq, Baghdad. Metode ini adalah yang pertama dikenal oleh masyarakat muslim Indonesia, metode Iqra<sup>6</sup> yang merupakan metode pengajaran al-Qur'an yang sudah menyebar ke seluruh Indonesia dan dapat diajarkan oleh siapa saja tanpa perlu adanya pengesahan, metode Qiraati<sup>7</sup> merupakan metode dalam pengajaran ilmu baca al-Qur'an yang memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an dengan cepat dan mudah karena Qiraati menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail sekaligus memuat bacaan *tajwid*, metode Yanbu'a<sup>8</sup> merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari mengenal huruf *hijaiyyah*, membaca kemudian menulis huruf *hijaiyyah* dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an yang disebut *tajwid*. Selain itu dalam kitab Yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut *garib*.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Husnut Tilâwah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dalam bidang baca tulis al-Qur'an, berdiri pada tanggal 15 November 1992 berlokasi di daerah Bancak Payaman Mejobo Kudus. TPQ Husnut Tilâwah menggunakan metode Yanbu'a sebagai panduan dalam pembelajaran al-Qur'annya sekitar tahun 2004 setelah sebelumnya menggunakan metode Qiraati. Pada waktu itu metode Qiraati memang yang

---

<sup>5</sup><http://www.fai.umj.ac.id>.

<sup>6</sup> Khaerul Yunus, "Kesadaran Muslim Perkotaan Makin Tinggi", <http://www.republika.co.id>, dalam *Google.com*.

<sup>7</sup> <http://www.fai.umj.ac.id>.

<sup>8</sup>Wawancara dengan pengurus Pondok Taḥfîz Yanbu'ul Qur'an pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2008.

dikenal dan sedang memasyarakat di daerah Kudus.<sup>9</sup> Pada tahun 2004 muncul metode Yanbu'a ditulis oleh tim penyusun yang diketuai Bapak K.H. Ulil Albab Arwani. Beliau merupakan keluarga besar dari Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an yang berada di daerah Kudus. Metode Yanbu'a disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari mengetahui, membaca serta menulis huruf *hijaiyyah*, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an. Metode Yanbu'a disusun per jilid dimulai dari jilid Pra TK sampai jilid 7. Bisa dilihat bahwa metode Yanbu'a sangat memperhatikan pendidikan untuk anak usia dasar.<sup>10</sup>

Pada tahun 2004 TPQ Husnut Tilawah menggunakan metode Yanbu'a sebagai panduan dalam pembelajaran al-Qur'annya dengan pertimbangan kantor pusat metode Yanbu'a yang berada di Kudus dapat mempermudah guru-guru TPQ Husnut Tilawah untuk mengikuti pembinaan mengajar serta *pentasihhan* bacaan sebagai syarat untuk mengajar. Alasan lain yang dikemukakan yaitu dalam metode Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca al-Qur'an, tetapi juga menulis al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat pada kitabnya dikelompokkan dalam kolom-kolom pengajaran, yaitu kolom untuk membaca, menulis, menjelaskan tanda baca dan angka. Untuk pelajaran menulis terdapat langkah-langkahnya bagi pemula dengan cara menebali huruf-huruf yang tertera di kitab. Hal ini sesuai dengan pembelajaran bagi siswa usia dasar yang belum mengenal huruf *hijaiyyah*, sehingga mereka

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Husnut Tilawah pada hari Senin tanggal 18 Februari 2008.

<sup>10</sup> Wawancara dengan pengurus Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2008.

dengan mudah dapat mengikuti. Dengan menggunakan metode Yanbu'a, siswa usia 3,5 tahun atau Pra TK bisa mengikuti pembelajaran dengan materi yang sesuai dan mudah dimengerti. Selain itu, penulisan bacaan dalam metode Yanbu'a menyesuaikan dengan al-Qur'an *rasm 'Uṣmani*. Hal ini menjadikan metode Yanbu'a berbeda dari metode lain, walaupun bagi yang belum terbiasa pada awal pemakaian agak susah tetapi siswa akan terbiasa dengan sendirinya apabila rajin membaca al-Qur'an dengan *rasm 'Uṣmani*.<sup>11</sup>

*Rasm 'Uṣmani* merupakan mekanisme penulisan (kaidah-kaidah standar) yang disepakati penggunaannya untuk penulisan al-Qur'an pada masa 'Uṣman bin 'Affan. Diketahui bahwa penulisan al-Qur'an tidak hanya dilakukan pada masa 'Uṣman bin 'Affan, pada masa Nabi Muhammad dan pada masa Abu Bakar juga telah dilakukan penulisan al-Qur'an. Tetapi pada masa itu tidak hanya satu orang yang menulis dan ada beberapa perbedaan dari tulisan al-Qur'an tersebut.<sup>12</sup> Supaya perbedaan tersebut tidak berlanjut dan mengakibatkan adanya beberapa versi al-Qur'an akhirnya 'Uṣman bin 'Affan melakukan *pemushafan* agar bacaan al-Qur'an tetap terjaga.<sup>13</sup>

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Husnut Tilâwah, lebih memprioritaskan pada anak usia dasar. Jika mengacu pada teori *The Golden Age* (masa keemasan), usia sekolah dasar masih termasuk kategori *golden age*. Masa ini merupakan periode yang amat penting

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Husnut Tilâwah pada hari Senin tanggal 18 Februari 2008.

<sup>12</sup> Beberapa *Mushaf* lain adalah *Mushaf* Ali bin Abi Thalib ra, kumpulan fragmen al-Qur'an milik Abu Musa al-Asyari, *Mushaf* al-Miqdad bin Amru, dan lain-lain. Lihat Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

<sup>13</sup> Baca Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

bagi seorang anak karena pada saat itu terjadi fase pembentukan sikap, perilaku, dan penanaman nilai yang paling penting.<sup>14</sup> Bila seseorang pada masa itu mendapat pendidikan yang tepat, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik yang merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya.

"Masa emas (golden age) adalah masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan memberikan dampak bagi si anak di kemudian hari. Walaupun golden age menurut beberapa pakar bervariasi, ada yang menyebut 0-2 tahun, 0-5 tahun, 0-8 tahun bahkan 0-12 tahun, tapi semua sepakat bahwa awal-awal tahun pertama kehidupan anak adalah masa-masa emas mereka."<sup>15</sup>

Dari kutipan di atas diketahui bahwa otak anak mampu menyerap informasi yang sangat tinggi ketika memasuki masa *golden age*. Di masa itulah peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak secara intelektual, emosional, dan spiritual, termasuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak.

Orang tua harus memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului semaian pendidikan membaca al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci al-Qur'an tertanam dan bersemi dalam jiwanya kelak.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Haris Family, "Belajar Dari Keluarga Mutammimul Ula", <http://bundaghani.multiply.com/journal/>, dalam Google.com., 2007.

<sup>15</sup> Vieny Mutiara, "Golden Age Masa Penting Anak Yang Tak Bisa Diulang", *Majalah Ummi Edisi Spesial*, (Jakarta: PT Insan Media Pratama, 2008), hal. 56-57.

<sup>16</sup> Ahmad Syarifuddin, "Mendidik Anak"..., hal. 68.

Selain memperhatikan metode apa yang sebaiknya diberikan pada anak usia dasar, suatu lembaga pendidikan juga harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam penerapan metode tersebut. Metode yang baik tidak akan berjalan sempurna apabila tidak didukung faktor penunjangnya misalnya guru maupun siswa serta sarana yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Husnut Tilâwah. Skripsi ini akan membahas tentang bagaimana penerapan metode Yanbu'a pada siswa jilid 1 serta mengemukakan apa saja faktor yang berpengaruh dalam penerapan metode tersebut. Peneliti memilih jilid 1 sebagai objek penelitian karena ingin mengetahui bagaimana cara menerapkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada siswa usia dasar yang masih pada masa *golden age* dan pembelajarannya lebih optimal dari pada siswa Pra TK.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Husnut Tilâwah?
2. Apa saja faktor yang berpengaruh dalam penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Husnut Tilâwah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengungkapkan pelaksanaan penerapan metode Yanbu`a dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Husnut Tilâwah.
- b. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam penerapan metode Yanbu`a pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Husnut Tilâwah.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut:

### a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah dan guru dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
- 2) Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui pembelajaran aktif, menarik, dan menyenangkan.
- 3) Bagi peneliti sebagai calon guru, dapat memberikan pengalaman dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

## D. Kajian Pustaka

### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki tema yang hampir sama dengan tema skripsi ini,diantaranya: Pertama, skripsi karya M. Muna Fatkur Rohman, dengan judul *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Pada TPA Al-Muhsin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran al-Qur'an di TPA al-Muhsin dengan sistem pengajaran Iqra' yang disusun oleh As'ad Humam dengan penggunaan Iqra' dari jilid 1 sampai jilid 6, kemudian dilanjutkan dengan al-Qur'an yang dimulai dari juz 1 bukan juz 'amma. Proses pembelajaran menggunakan penekanan metode suara sebagaimana acuan dari buku panduan Iqra' dan dikembangkan oleh guru di TPA al-Muhsin dengan cara mengeja atau menyebutkan huruf *hijaiyyah*. Selain itu juga dijelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari metode Iqra'.<sup>17</sup>

Kedua, skripsi karya Panut Marwanto, dengan judul *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Qiraaty di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2005. Penelitian tersebut merupakan kajian tentang metode Qiraati dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA dan

---

<sup>17</sup> M. Muna Fatkur Rahman, "Sistem Pengajaran Al-Qur'an Pada TPA Al-Muhsin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

mengambil subjek penelitian di TPA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an sudah berjalan baik yaitu dengan rutinnya proses pembelajaran tiap hari kecuali hari Selasa. Alasan diterapkannya Qiraati adalah atas anjuran pengasuh PP. Nurul Ummah dan untuk memasyarakatkan Qiraati di lingkungan sekitar PP. Nurul Ummah. Selain itu juga dijelaskan tentang kelebihan dan kekurangan metode Qiraati.<sup>18</sup>

Ketiga, skripsi karya Nazid Mafaza dengan judul *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta)*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2008. Penelitian tersebut merupakan kajian tentang model pembelajaran membaca al-Qur'an yang diterapkan pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Sapan. Model pembelajaran membaca al-Qur'an yang digunakan yaitu metode Iqra'. Kegiatan pembelajaran dilakukan intensif tiap tahun dengan tujuan memberi keterampilan membaca al-Qur'an. Pelaksanaannya dilakukan setiap pagi, sebelum siswa melaksanakan pembelajaran inti sekolah. Selain itu disebutkan juga faktor pendukung diantaranya tersedia guru yang memadai dan faktor penghambatnya yaitu waktu pembelajaran yang singkat dan terpotong masa liburan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Panut Marwanto, "Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Qiraaty di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

<sup>19</sup> Nazid Mafaza, "Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta)", *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Ada beberapa hal yang membuat skripsi ini berbeda dengan ketiga skripsi yang dikemukakan di atas. Hal itu dapat dilihat pada fokus penelitian yang berbeda misalnya: penelitian M. Muna Fatkur Rohman dan Nazid Mafaza, hanya memfokuskan pada pembelajaran membaca al-Qur'an dan metode yang digunakan juga berbeda yaitu metode Iqra'. Skripsi karya Panut Marwanto juga memfokuskan pada pembelajaran membaca serta mengetahui kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan yaitu metode Qiraati. Hal ini berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini. Penelitian ini akan melanjutkan penelitian terdahulu dan didalamnya fokus pada pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an dengan metode Yanbu'a serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerapan metode tersebut.

Kaitannya judul skripsi ini dengan Pendidikan Agama Islam adalah bahwa dalam Pendidikan Agama Islam selalu akan bersinggungan dengan apa yang disebut al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah satu-satunya sumber hukum yang paling valid menurut agama Islam. Berbicara tentang al-Qur'an, akan ditemukan banyak hal yang bisa dipelajari antara lain: tafsir al-Qur'an, tarjamah al-Qur'an, ilmu tajwid, dan semua ilmu yang ada di dunia ini.

## 2. Kerangka Teori

### a. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal al-Qur'an, ditulis oleh tim penyusun yang diketuai Bapak K.H. Ulil

Albab Arwani. Beliau adalah putra ahli ilmu al-Qur'an dari Kudus yaitu KH. M. Arwani Amin. Arti dari kata Yanbu'a yaitu sumber, nama ini diambil dari nama pondok Tahfiz al-Qur'an yang sangat terkenal di Kudus yaitu Yanbu'ul Qur'an berarti sumber al-Qur'an.<sup>20</sup>

Metode Yanbu'a berkembang pada tahun 2004 dan disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari mengetahui, membaca serta menulis huruf *hijaiyyah*, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an. Metode Yanbu'a disusun per jilid dimulai dari jilid Pra Tk sampai jilid 7. Sedangkan untuk metode menghafalnya baru pada tahap penyusunan. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis al-Qur'an. Penulisan bacaan dalam buku Yanbu'a menggunakan al-Qur'an dengan tulisan *rasm 'U'smani*, yaitu *mushaf* yang ditulis pada zaman Khalifah 'U'sman bin 'Affan.<sup>21</sup> Penggunaan *mushaf rasm 'U'smani* supaya anak dapat membiasakan diri membaca al-Qur'an dengan *mushaf* tersebut. Sekarang banyak al-Qur'an yang ada di Indonesia tidak ada tanda baca *tajwid* nya, seperti tanda baca *wawu* kecil, *ya* kecil, dan *alif* kecil. Dalam *mushaf* yang beredar di Indonesia kebanyakan hal itu dihilangkan, padahal untuk tanda baca tersebut sangat membantu para pembaca al-Qur'an.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan pengurus Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2008.

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Baca Mari Memakai al-Qur'an Rasm 'U'smani, (Kediri: MMQ. Pondok Pesantren Lirboyo, 1996).

Bacaan al-Qur'an dalam metode Yanbu'a mengikuti riwayat salah satu Imam yaitu Imam Ḥafs. Beliau adalah ulama ahli *qira'at* al-Qur'an dari kota Kufah yang merupakan *perawi* dari Imam 'Aṣim.<sup>23</sup> Riwayat Imam Ḥafs dari Imam 'Aṣim dari Abdullah al-Salam dari sahabat 'Uṣman bin 'Affan dari Rasulullah.

Munculnya metode Yanbu'a merupakan usulan dari alumni Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an, masyarakat Kudus serta Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Dari pihak pondok menganggap sudah cukup metode pembelajaran al-Qur'an yang ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan al-Qur'an.<sup>24</sup>

Materi yang diajarkan dalam metode Yanbu'a yaitu membaca dan menulis al-Qur'an. Materi ini tersusun atas beberapa jilid, berikut ini uraiannya:

- 1) Juz Pra TK
  - a) Membaca huruf *hijaiyyah* dengan *harakat fathah*.
  - b) Menulis huruf-huruf *hijaiyyah*.<sup>25</sup>
- 2) Juz 1

---

<sup>23</sup> M. Sya'roni Ahmadi, *Faidl al-Asaniy 'ala al-Hirz al-Amaniyy wa Wajh al-Tahaniy*, (Kudus: Mubarakatan Thayyibah, 1997), hal. 20.

<sup>24</sup> Ulil Albab dkk., *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an, 2004), hal. 1.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 5.

- a) Membaca huruf *hijaiyyah* yang *berharakat fathah*, baik yang sudah berangkai atau belum.
- b) Menjelaskan *makhârijul* huruf.
- c) Menulis huruf-huruf *hijaiyyah* yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan mengetahui angka Arab.<sup>26</sup>

3) Juz 2

- a) Membaca huruf yang *berharakat kasrah* dan *dummah*.
- b) Membaca huruf yang dibaca panjang, baik berupa huruf *mad* atau *harakat* panjang.
- c) Membaca huruf lain yaitu *waw* / *ya sukun* yang didahului *fathah*.
- d) Pengetahuan tanda-tanda *harakat* seperti *fathah*, *kasrah*, *dummah*, juga *harakat fathah* panjang, *kasrah* panjang, *dummah* panjang serta *sukun*.
- e) Pengetahuan angka-angka Arab baik puluhan, ratusan dan ribuan.
- f) Menulis huruf *hijaiyyah* yang berangkai dua dan tiga.<sup>27</sup>

4) Juz 3

- a) Membaca huruf yang *berharakat tanwîn*.
- b) Membaca huruf yang dibaca *sukun* dengan *makhraj* yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- c) Membaca huruf *qalqalah* dan *hams*.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 6.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 9.

d) Membaca huruf yang *bertasyidid* dan huruf yang dibaca *gunnah*.

e) Membaca *hamzah wasal* dan *al ta'rif*.

f) Menulis huruf *hijaiyyah* yang berangkai empat.<sup>28</sup>

5) Juz 4

a) Membaca *lafaz* Allah.

b) Membaca *mim sukun*, *nun sukun* dan *tanwin* yang dibaca dengung atau tidak.

c) Membaca *mad jaiz*, *mad wajib* dan *mad lazim* baik *kilmi* maupun *harfi*, *muṣaqqal* maupun *mukhaffaf* yang ditandai dengan tanda panjang.

d) Pengetahuan huruf *fawatiḥus suwar* dan beberapa kaidah *tajwid*.

e) Merangkai huruf *hijaiyyah* serta membaca dan menulis huruf Arab *pegon* Jawa.<sup>29</sup>

6) Juz 5

a) Pengenalan tanda *waqaf* dan tanda baca dalam al-Qur'an *rasm* *'Uṣmani*.

b) Mengetahui cara membaca huruf yang *waqaf*.

c) Pengenalan huruf *tafkhīm* dan *tarqīq*.

d) Menerangkan kalimat yang dibaca *idgām* dan *iz'hār*.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 11.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 13.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 17.

7) Juz 6

- a) Membaca huruf *mad* (*alif*, *waw*, dan *ya*) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek, dan yang boleh dibaca keduanya baik ketika *wasal* atau *waqaf*.
- b) *Hamzah wasal*.
- c) Membaca *isymâm*, *ikhtilâs*, *tashil*, *imaâlah*, dan *saktah* serta mengetahui tempat-tempatnya dalam al-Qur'an.
- d) Membaca huruf *sad* yang harus dan yang boleh dibaca *sin*.
- e) Kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.<sup>31</sup>

8) Juz 7

- a) Kaidah-kaidah ilmu *tajwîd* secara terperinci mulai dari hukum membaca *ta'awwûz*, *basmalah*, hukum *nun sukun* dan *tanwîn*, hukum *mim sukun*, hukum bacaan *ro*, hukum bacaan *mad* dan lain-lain.
- b) Membaca al-Qur'an *rasm* 'U'smani dengan lancar dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwîd* yang dipelajari.<sup>32</sup>

Metode baca tulis al-Qur'an memang sudah banyak yang dikenal masyarakat. Tetapi dari metode-metode tersebut terdapat perbedaan antara satu dengan lainnya. Dalam metode Yanbu'a bisa disebutkan:

- 1) Materi metode Yanbu'a tidak hanya tentang membaca tetapi juga menulis al-Qur'an. Terlihat dalam kitabnya terdapat kolom untuk menulis bagi siswa.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 20.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 23.

- 2) Pembelajaran terbagi dalam jilid-jilid yang disesuaikan dengan usia siswa, seperti terdapat materi untuk siswa TK.
- 3) Penulisan bacaan dalam kitabnya disesuaikan dengan al-Qur'an *rasm 'Uṣmani*.
- 4) Tiap guru yang mengajar harus mengikuti *pentasihhan* dari pihak Yanbu'a sebelum mengajar, jadi tiap orang tidak bisa langsung mengajar.
- 5) Pada panduan metode Yanbu'a guru tidak boleh menuntun bacaan siswa. Apabila siswa salah dalam membaca maka guru memberi isyarat ketukan dan baru ditunjukkan bacaan yang benar apabila siswa sudah benar-benar tidak bisa.

b. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran dalam konteks pendidikan adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik.<sup>33</sup> Dalam pembelajaran mengandung makna bahwa subyek belajar harus dibelajarkan (bukan diajarkan) dan kegiatan belajar berpusat pada subyek belajar (learner).<sup>34</sup>

Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan

---

<sup>33</sup>St. Venbriyanto dkk., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 1996), hal. 45.

<sup>34</sup>Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adi Cita, 2002), hal.21.

hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>35</sup> Sedangkan mengajar menurut Nasution, berarti aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>36</sup>

Sedangkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan metode tertentu yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

Selain menyeru mendidik anak membaca al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara *imla'* (dikte) atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin (*naskh*) dari *mushaf*.<sup>37</sup> Mengutip dari buku yang ditulis oleh Ahmad Syarifuddin dengan judul Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Quran,

Hasan bin Ali ra pernah berpesan kepada anak-anaknya sekaligus keponakan- keponakannya, "Belajarlah, sesungguhnya kalian kini adalah generasi dewasa di kalangan masyarakat, namun esok kalian akan menjadi generasi dewasa di kalangan masyarakat.

---

<sup>35</sup> Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 27.

<sup>36</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.39.

<sup>37</sup> Ahmad Syarifuddin, "Mendidik Anak"..., hal. 68.

Maka barangsiapa tidak mampu menghafal, hendaklah dia mencatat atau menulisnya."<sup>38</sup>

Keterpaduan kegiatan siswa dan kegiatan mengajar guru menimbulkan terjadinya interaksi pembelajaran yang disebut proses belajar mengajar. Interaksi pembelajaran memerlukan suatu perencanaan yang seksama yaitu dengan mempertimbangkan beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar agar semuanya dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan. Dalam suatu kegiatan pembelajaran tentu terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerapan suatu metode pembelajaran. Beberapa komponen yang berpengaruh adalah guru, siswa, dan media. Lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu metode pembelajaran, tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu metode, maka metode itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu metode pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan teknik dan taktik pembelajaran.<sup>39</sup>

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian,

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 52.

efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Kemampuan guru dapat dilihat melalui kompetensi yang dimilikinya. Beberapa kompetensi tersebut yaitu kompetensi bidang kognitif, kompetensi bidang sikap, dan kompetensi perilaku.

Selanjutnya akan dijelaskan kompetensi-kompetensi guru tersebut di bawah ini.

a) Kompetensi Bidang Kognitif

Artinya guru mempunyai kemampuan intelektual dalam proses pembelajaran, meliputi seperti:

- (1) Penguasaan mata pelajaran
- (2) Pengetahuan mengenai cara mengajar
- (3) Pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu
- (4) Pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan
- (5) Pengetahuan tentang administrasi kelas
- (6) Pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa

b) Kompetensi Bidang Sikap

Artinya kesiapan dan kesediaan seorang guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesionalnya, misalnya sikap yang dimiliki antara lain:

- (1) Sikap menghargai pekerjaannya

- (2) Mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya
- (3) Sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya
- (4) Memiliki kemauan keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

c) Kompetensi Perilaku

Artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku, diantaranya seperti:

- (1) Keterampilan mengajar atau membimbing
- (2) Keterampilan menilai
- (3) Keterampilan menggunakan alat bantu pengajaran
- (4) Keterampilan berkomunikasi dengan siswa
- (5) Keterampilan menyusun perencanaan pengajaran
- (6) Keterampilan melaksanakan administrasi kelas.

Perbedaan antara kompetensi perilaku dengan kompetensi kognitif terletak dalam sifatnya. Kalau kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuannya, sedangkan pada kompetensi perilaku yang diutamakan adalah praktik atau keterampilan melaksanakannya.<sup>40</sup>

2) Faktor Siswa

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), Cet. VIII, hal. 18.

Dunkin disebut *pupil formative experience* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil propertis*). Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga bagaimana siswa berasal, dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi pembelajaran.<sup>41</sup>

### 3) Faktor Sarana Belajar

Keberhasilan implementasi metode pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Sarana mengajar itu meliputi ruang kelas dan *setting* tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.<sup>42</sup>

#### a) Ruang kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga dengan penataan kelas, kelas yang tidak ditata dengan rapi, ventilasi yang kurang memadai akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran”..., hal. 54.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 145.

b) Sumber belajar

Sumber belajar akan mempermudah terlaksananya penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar bisa berasal dari guru sendiri atau orang yang lebih ahli. Selain itu dari buku atau media yang digunakan sebagai alat bantu belajar.

c. Pendidikan untuk Anak Usia Dasar

Sekarang ini orang tua cenderung memilih Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) sebagai wadah pendidikan al-Qur'an bagi anak-anaknya. TPQ adalah lembaga pendidikan untuk baca dan tulis al-Qur'an di kalangan anak-anak.<sup>43</sup> TPQ sebagai lembaga nonformal bertujuan supaya tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani.<sup>44</sup> Usia anak-anak yang masuk di TPQ biasanya dari usia dasar, yaitu usia 3,5 sampai 12 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa ingin memberikan pendidikan agama khususnya al-Qur'an sejak dini pada anaknya.

1) Perkembangan Intelektual Anak

Usia anak-anak disini di bagi menjadi dua yaitu 2-6 tahun (usia pra sekolah) dan usia 6-12 tahun (usia sekolah dasar). Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak pada usia 2-6 tahun berada pada periode *preoperasional*, yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Periode ini

---

<sup>43</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 134.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 135.

ditandai dengan berkembangnya representasional, atau *"symbolic function"*, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk merepresentasikan (mewakili) sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol (kata-kata, *gesture/* bahasa gerak, dan benda).<sup>45</sup>

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung). Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis dan berhitung.<sup>46</sup>

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.<sup>47</sup> Misalnya dalam latihan keagamaan seperti sholat, membaca doa sehari-hari, membaca al-Qur'an dan lainnya harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut.

---

<sup>45</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 165.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 178.

<sup>47</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 73.

## 2) Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak

Pendidikan agama, dalam arti pembinaan kepribadian, sebenarnya telah mulai sejak si anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Pendidikan agama dalam keluarga, sebelum si anak masuk sekolah, terjadi secara tidak formal. Pendidikan agama pada umur (0-6 tahun) melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya, maupun perlakuan yang dirasakannya.<sup>48</sup>

Usia sekolah dasar (6-12 tahun), dalam jiwa anak ia telah membawa bekal rasa agama yang terdapat dalam kepribadiannya, dari orang tuanya dan dari gurunya di taman kanak-kanak. Seorang guru harus ingat bahwa anak bukanlah orang dewasa yang kecil, artinya apa yang cocok untuk orang dewasa, tidak akan cocok untuk anak. Penyajian agama untuk anak, harus sesuai dengan pertumbuhan jiwa anak, dengan cara yang lebih kongkret, dengan bahasa yang sederhana serta banyak bersifat latihan dan pembiasaan yang menumbuhkan nilai-nilai dalam kepribadiannya.<sup>49</sup>

Sebaiknya mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak sejak dini, untuk mempertemukannya dengan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan mereka, dan al-Qur'an adalah kalam-Nya. Seorang guru atau orang tua mesti memberikan perhatian pada saat anak

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 126.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 131.

membaca al-Qur'an dengan memberikan penjelasan yang ringkas dan sederhana sehingga makna-makna al-Qur'an terbuka bagi akal dan hati anak.<sup>50</sup> Tidak hanya dalam hal membaca, menulis al-Qur'an juga sangat penting bagi generasi Islam selanjutnya. Seperti ditulis oleh Mansur bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas umat, khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat.<sup>51</sup>

d. Pedoman Metode Yanbu'a

Penerapan suatu metode terjadi pada saat kegiatan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan guru. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan materi kepada siswa.

1) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran biasanya terdiri dalam tiga tahap yaitu tahap pemula (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional),

---

<sup>50</sup> Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006), hal. 145.

<sup>51</sup> Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini"..., hal. 136.

dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Satu tahap ditinggalkan, sebenarnya tidak dapat dikatakan proses pengajaran.<sup>52</sup> Tiga tahapan pembelajaran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai kegiatan pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru atau siswa pada tahap ini:

- (1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kiranya tidak perlu diabsen satu persatu, cukup yang tidak hadir saja, dengan alasannya. Kehadiran siswa dalam pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolok ukur kemampuan guru dalam mengajar. Tidak selalu kehadiran siswa, disebabkan oleh kondisi siswa yang bersangkutan (sakit, malas, bolos, dan lain-lain), tetapi bisa juga karena pengajaran guru yang tidak menyenangkan.

---

<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), Cet. VIII, hal. 148.

- (2) Bertanya kepada siswa, sampai di mana pembahasan sebelumnya.
- (3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- (4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- (5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat namun mencakup secara keseluruhan.<sup>53</sup>

b) Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti. Pada tahap inti guru menyajikan bahan pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- (1) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- (2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu.
- (3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- (4) Pada setiap pokok materi sebaiknya diberikan contoh-contoh kongkrit.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 148.

- (5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi.
- (6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.<sup>54</sup>

c) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan yang ketiga atau yang terakhir yaitu evaluasi.

Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:

- (1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua.
- (2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70 persen, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- (3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas di rumah.
- (4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 149-150.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 151-152.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya dalam bentuk kata dan kalimat yang dapat memberikan makna.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Peneliti dalam pendekatan ini berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang diteliti sehingga dapat dimengerti apa dan bagaimana pengertian dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup> Prinsip dari pendekatan ini adalah obyektif. Obyektifitas disini berarti membiarkan fakta berbicara untuk dirinya. Maksudnya, penilaian yang dikonsepkan sebelumnya harus ditunda sampai fenomena itu berbicara sendiri, tanpa terpengaruh oleh warna teori tertentu dan pengertian yang telah populer terlebih dahulu.

---

<sup>56</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 4.

### 3. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilaksanaan dengan *purposive sampling*, yaitu untuk menjaring sebanyak mungkin informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul.<sup>57</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Dengan cara ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian dan atas prinsip kejemuhan informasi. Bila dengan sampel yang telah diambil ada informasi yang masih diperlukan dikejar lagi sampel yang diperkirakan mempunyai informasi yang belum diperoleh. Sebaliknya bila dengan menambah sampel hanya diperoleh informasi yang sama, berarti jumlah sampel sudah cukup karena informasi sudah jemu. Jadi dalam menentukan informan diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam memperoleh subjek penelitian. Subjek penelitian diperoleh dari informan kunci, yakni informan yang mengetahui secara persis tentang situasi kondisi latar penelitian karena informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>58</sup> Secara keseluruhan, subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala TPQ Ḥusnut Tilâwah Payaman Mejobo Kudus.
- b. Guru jilid 1 TPQ Ḥusnut Tilâwah Payaman Mejobo Kudus.
- c. Pengurus Pondok Tahfîz Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- d. Salah satu pendiri TPQ Ḥusnut Tilâwah.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 224.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 132.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode:

##### a. Metode Observasi

Observasi bisa disebut juga pengamatan, adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>59</sup> Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas serta mengamati lokasi penelitian dan lingkungan untuk memperoleh data gambaran umum lokasi.

##### b. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>60</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara bebas dan terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 70.

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif"..., hal. 186.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1993), hal. 127.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar amupun elektronik.<sup>62</sup> Pengumpulan data melalui metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data-data TPQ Ḥusnut Tilâwah antara lain dokumen sejarah berdirinya TPQ Ḥusnut Tilâwah, arsip data guru dan siswa, arsip data sarana prasarana serta arsip-arsip data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaannya menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni, pertama, triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>63</sup> Kedua, triangulasi metode dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>64</sup> Seperti dijelaskan diatas

---

<sup>62</sup> Nana Syaudih Sukma Dinata, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 221.

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif"..., hal. 330.

<sup>64</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 86.

penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, maka analisis datanya berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi.

Karenanya sebagaimana dinyatakan oleh Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dikatakan sebagai model alir (*flow model*). Proses-proses analisis kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
- b. Penyajian data (*display data*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi.<sup>65</sup>

Mengingat sifat deskriptif dari penelitian ini, maka penyajian data-data yang ditemukan adalah menggunakan metode deskriptif analitik dan cara berpikir induktif sehingga hasil temuan dapat disajikan secara lebih akurat dan dideskripsikan secara lebih baik.

---

<sup>65</sup> Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 22-23.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini supaya sistematis, disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi Pendahuluan, adapun di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berupa gambaran umum TPQ Ḥusnut Tilâwah Payaman Mejobo Kudus meliputi letak geografis, sejarah pendirian dan perkembangan TPQ, serta manajemen TPQ Ḥusnut Tilâwah meliputi struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta dan operasional yang menunjang jalannya proses pembelajaran. Pada bab ini juga dijelaskan tentang perkembangan metode yang digunakan di TPQ Ḥusnut Tilâwah.

Bab Ketiga, berisi tentang penyajian data dan pembahasan hasil penelitian yang sekaligus menjawab permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini diadakan, yaitu tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Dalam bab tiga ini terbagi menjadi dua subbab yaitu pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dan implementasi Metode Yanbu'a pada siswa jilid 1 di TPQ Ḥusnut Tilâwah dan selanjutnya dikemukakan hasil dari penelitian yang dilakukan secara obyektif disertai analisisnya.

Bab Keempat adalah kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang diajukan, serta penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penyusun mengadakan penelitian tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Ḥusnut Tilâwah Payaman Mejobo Kudus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode Yanbu'a merupakan panduan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Ḥusnut Tilâwah yang tersusun dalam jilid-jilid mulai dari jilid pra TK sampai jilid 7. Penerapan panduan pembelajaran dengan metode Yanbu'a di TPQ Ḥusnut Tilâwah dapat digambarkan sebagai berikut:
  - a. Kegiatan pembelajaran dibagi per kelas sesuai dengan jilidnya. Siswa jilid 1 terbagi dalam dua kelas yaitu kelas A diampu oleh Ibu X dan kelas B diampu oleh Ibu Y. Satu kelas terdiri sekitar 20 siswa.
  - b. Kegiatan pembelajaran pada siswa jilid 1 kelas A sudah mengikuti panduan dalam metode Yanbu'a yaitu kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap: tahap awal, guru memberi contoh menulis al-Qur'an pada siswa, tahap inti, guru melakukan pembelajaran individual, dan pada tahap akhir, guru mengulang kembali materi yang diajarkan. Pada siswa jilid 1 kelas B guru juga telah mengikuti apa yang ada pada panduan metode Yanbu'a, tetapi guru belum memanfaatkan secara maksimal tahap awal pembelajaran.

- c. Strategi mengajar yang dilakukan guru sudah mengikuti yang ada dalam panduan metode Yanbu'a yaitu: guru tidak menuntun bacaan siswa, memberi isyarat ketukan apabila siswa salah dalam membaca, memberi penjelasan bacaan yang benar apabila siswa masih salah dalam membaca. Guru juga tidak meluluskan siswa yang belum lancar membaca dan diminta mengulang kembali bacaannya.
  - d. Materi yang diajarkan diutamakan materi membaca dari pada menulis. Guru belum menjelaskan dan memberi contoh pada siswa secara langsung bagaimana cara menulis huruf *hijaiyyah*. Hal ini membuat kemampuan siswa dalam menulis huruf *hijaiyyah* belum maksimal. Selain itu materi tambahan seperti hafalan doa sehari-hari, diberikan apabila waktu masih mencukupi dan tanpa terjadwal.
  - e. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sederhana yaitu papan tulis. Media yang kreatif dan dapat menarik minat siswa belum diberikan oleh guru. Dengan media yang lebih kreatif dan menarik dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran membaca maupun menulis al-Qur'an.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerapan metode Yanbu'a yaitu faktor guru, faktor siswa, dan faktor media. Dari ketiga faktor terebut ada beberapa hal yang lebih dominan terjadi ketika pembelajaran individual.
- a. Faktor Guru
- Guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam penerapan metode. Guru merupakan pelaksana yang menerapkan

metode pada kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat memandu kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan efektif. Penguasaan materi guru memang belum maksimal. Tetapi dengan adanya program *pentaṣīḥhan*, dapat membantu guru agar lebih baik lagi. Kompetensi sosial dan kepribadian guru sudah ditunjukkan melalui sikap guru dalam menghadapi siswa ketika kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Siswa

Siswa merupakan variabel penting dalam kegiatan pembelajaran. Sikap siswa yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan metode pembelajaran dapat ditunjukkan dengan sikap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mengikuti apa yang diperintahkan guru, tetapi ada juga siswa yang kurang berpartisipasi. Hal ini menuntut peran serta orang tua yang merupakan lingkungan terdekat siswa agar memberi motivasi pada saat belajar.

c. Faktor Media

Media merupakan salah satu faktor penunjang kegiatan pembelajaran. Apabila media yang digunakan menarik dan kreatif, siswa akan lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru di TPQ Husnut Tilawah masih belum menggunakan media yang menarik dan kreatif. Media yang digunakan yaitu papan tulis dan kitab Yanbu'a.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain:

1. Guru memang tidak harus selalu mengikuti apa yang ada dalam panduan mengajar. Guru bisa memvariasi beberapa strategi dalam mengajar apabila diperlukan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Tetapi dalam menerapkan suatu metode pembelajaran hendaknya secara garis besar mengikuti apa yang ada pada panduannya agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam menerapkan suatu metode diharapkan dapat lebih diperhatikan seperti guru hendaknya lebih meningkatkan profesionalitas kerja sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar. Siswa diharapkan dapat mematuhi dan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh TPQ agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu hendaknya siswa lebih rajin dan sungguh-sungguh serta menjaga kedisiplinan dalam belajar al-Qur'an. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditambah dengan media yang lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat menerima materi yang diajarkan dengan mudah. Penggunaan media tidak perlu yang mahal, guru bisa membuat media sendiri dengan bahan yang sederhana tetapi menarik dan kreatif.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT hanya atas pertolongan-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di TPQ Husnut Tilâwah Payaman Mejobo Kudus".

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dengan keterbatasan yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti sangat mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan kita tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Amin  
Ya Rabbal Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmadi, M. Sya'roni, *Faidl al-Asaniy 'ala al-Hirz al-Amaniy wa Wajh al-Tahaniy*, Kudus: Mubarakan Thayyibah, 1997.
- Al-'Akk, Syekh Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006.
- Albab, Ulil, dkk., *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a*, Kudus: Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an, 2004.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ariffin, Hayatun Fardah Rudi, "Belajar Al-Qur'an Strategis Siapkan Generasi Qur'ani", <http://www.depag.go.id>. dalam [Google.com](http://www.google.com)., 2007.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta: 1993.
- Birri, Maftuh Basthul, *Mari Memakai Al-Qur'an Rosm Utsmany*, Kediri: MMQ. Pondok Pesantren Lirboyo, 1996.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- \_\_\_\_\_, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Dinata, Nana Syaudih Sukma, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

- Hamalik, Omar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Family, Haris, “Belajar Dari Keluarga Mutammimul Ula”,  
<http://bundaghani.multiply.com/journal>, dalam [Google.com](http://www.google.com)., 2007.
- Maarif, Nurul Huda, “Metode Cepat Membaca Kitab”, [www.Nuhamaarif.blogspot.co.id](http://www.Nuhamaarif.blogspot.co.id), dalam [Google.com](http://www.google.com)., 2007.
- Madyan, Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mafaza, Nazid, “Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Marwanto, Panut, “Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Qiraaty di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mutiara, Vieny, “Golden Age Masa Penting Anak Yang Tak Bisa Diulang”, *Majalah Ummi Edisi Spesial*, Jakarta: PT. Insan Media Pratama, 2008.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Pringgawidagda, Suwarna, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adi Cita, 2002.

- Rahman, M. Muna Fatkur, “Sistem Pengajaran Al-Qur'an Pada TPA Al-Muhsin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Ratih, “Pembelajaran Al-Qur'an Dengan metode Qiraati”, <http://rara-banget.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-al-qur'an-dengan-metode.html>, dalam *Google.com*, 2007.
- Salim, Agus, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2005.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Venbriyanto dkk., *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 1996.
- Yunus, Khaerul, “Kesadaran Muslim Perkotaan Makin Tinggi”, <http://www.republika.co.id>, dalam *Google.com*.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Metode Pengumpulan Data

Lampiran II : Catatan Laporan Lapangan

Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak TPQ Ḥusnut Tilâwah
2. Kondisi geografis TPQ Ḥusnut Tilâwah
3. Keadaan sarana dan prasarana TPQ Ḥusnut Tilâwah
4. Kegiatan pembelajaran guru

### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Arsip sejarah berdirinya TPQ Ḥusnut Tilâwah
2. Arsip tujuan didirikannya TPQ Ḥusnut Tilâwah
3. Arsip data guru TPQ Ḥusnut Tilâwah
4. Arsip data siswa TPQ Ḥusnut Tilâwah
5. Arsip data sarana dan prasarana TPQ Ḥusnut Tilâwah

### **C. Pedoman Wawancara**

- 1. Pedoman wawancara untuk Kepala TPQ Ḥusnut Tilâwah**
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Ḥusnut Tilâwah?
  - b. Pada hari apa saja kegiatan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Ḥusnut Tilâwah Pada pukul berapa kegiatan berlangsung?
  - c. Apa tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Ḥusnut Tilâwah?
  - d. Metode apa yang digunakan oleh TPQ Ḥusnut Tilâwah dan mengapa memakai metode tersebut?
  - e. Bagaimana pengelolaan dana operasional TPQ Ḥusnut Tilâwah?
- 2. Pedoman wawancara untuk Waka Kurikulum**
  - a. Mengapa TPQ Ḥusnut Tilâwah menggunakan metode Yanbu'a sebagai panduan?
  - b. Apa saja syarat guru yang mengajar di TPQ Ḥusnut Tilâwah?
  - c. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ḥusnut Tilâwah?
  - d. Apakah guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
  - e. Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode Yanbu'a serta bagaimana pola pengajarannya?

- f. Apa tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Husnut Tilâwah?

**3. Pedoman wawancara untuk guru**

- a. Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Husnut Tilâwah?
- b. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode Yanbu'a di kelas?
- c. Bagaimana pengelolaan kelas di TPQ Husnut Tilâwah, secara klasikal atau individual?
- d. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran di TPQ Husnut Tilâwah?
- e. Apakah pihak TPQ atau guru membuat/ mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sendiri?
- f. Apakah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merumuskan indikator hasil belajar yang akan dicapai?
- g. Media apa saja yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran?

**4. Pedoman wawancara untuk salah satu pendiri TPQ Husnut Tilâwah**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Husnut Tilâwah?

	Catatan Lapangan 1
Metode Pengumpulan Data	: Wawancara Pre Riset
Hari/Tanggal	: Senin, 18 Februari 2008
Jam	: 15.00 WIB
Lokasi	: Ruang Guru TPQ Husnut Tilâwah
Sumber Data	: Kepala TPQ Husnut Tilâwah

---

Deskripsi Data:

Pada hari Senin tanggal 18 Februari 2008 peneliti datang pertama kali ke TPQ Husnut Tilâwah dan meminta izin untuk menjadikannya sebagai tempat penelitian bagi skripsi yang akan disusun. Peneliti datang ke ruang guru untuk melakukan wawancara dengan Kepala TPQ Husnut Tilâwah. Peneliti menyampaikan maksud sekaligus melakukan wawancara pre riset dengan Kepala TPQ Husnut Tilâwah.

Dalam kunjungan kali ini peneliti menanyakan beberapa hal yaitu sejak kapan TPQ Husnut Tilâwah berdiri serta metode apa yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'annya dan mengapa memakai metode tersebut sebagai metode pembelajarannya.

Kemudian Kepala TPQ Husnut Tilâwah menjelaskan bahwa "TPQ ini berdiri pada tanggal 15 November 1992 dengan tujuan mendidik anak-anak membaca al-Qur'an dari usia dasar. Sebelumnya TPQ Husnut Tilâwah pernah menggunakan metode Qiraati sebagai panduan dalam pembelajaran al-Qur'an. Pada waktu itu metode Qiraati memang yang dikenal dan sedang memasyarakat di daerah Kudus. Kemudian pada tahun 2004 muncul metode Yanbu'a yang merupakan panduan baca tulis al-Qur'an yang diterbitkan dari pondok pesantren Taâfiż Yanbu'ul Qur'an. Pengajaran metode Yanbu'a dimulai pada usia Pra TK sekitar 3,5 tahun sampai siswa Sekolah Dasar. Hal ini membantu TPQ dalam memberikan materi pembelajaran al-Qur'an pada anak usia dini.

Berkenaan dengan alasan penggunaan metode Yanbu'a sebagai metode pembelajaran, Kepala TPQ Husnut Tilâwah menuturkan "TPQ Husnut Tilâwah menggunakan metode Yanbu'a karena metode tersebut tidak hanya mengajarkan tentang membaca al-Qur'an saja, tetapi juga mengajarkan tentang menulis al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat pada kitabnya dikelompokkan dalam kolom-kolom pengajaran, yaitu kolom untuk membaca, menulis, menjelaskan tanda baca dan angka. Untuk pelajaran menulis terdapat langkah-langkahnya bagi pemula dengan cara menebali huruf-huruf yang tertera di kitab. Dengan menggunakan metode Yanbu'a, siswa usia 3,5 tahun atau Pra TK bisa mengikuti pembelajaran dengan materi yang sesuai dan mudah dimengerti. Selain itu, penulisan bacaan dalam metode Yanbu'a menyesuaikan dengan al-Qur'an *rasm 'Uṣmani*. Ini perbedaan antara metode Yanbu'a dengan metode lain, walaupun bagi yang belum terbiasa menggunakan al-Qur'an *rasm 'Uṣmani* pada awal pemakaian agak susah tetapi diharapkan siswa akan terbiasa apabila rajin membaca al-Qur'an. Pertimbangan yang lain yaitu kantor pusat metode Yanbu'a berada di Kudus tepatnya di Pondok Taâfiż Yanbu'ul Qur'an dapat mempermudah guru-guru TPQ Husnut Tilâwah untuk mengikuti pembinaan mengajar serta *pentasihhan* bacaan sebagai syarat

untuk mengajar. Pondok Tahfîz Yanbu`ul Qur'an juga merupakan kiblatnya masyarakat Kudus kebanyakan, dalam hal ilmu al-Qur'an".

---

Interpretasi Data:

TPQ Husnut Tilâwah berdiri pada tanggal 15 November 1992. TPQ Husnut Tilâwah menggunakan metode Yanbu'a sebagai panduannya karena metode tersebut tidak hanya mengajarkan tentang membaca al-Qur'an saja, tetapi juga mengajarkan tentang menulis al-Qur'an. Selain itu dalam penulisan bacaannya, metode Yanbu'a memakai al-Qur'an *rasm 'Uṣmani*. Sedangkan sebelum menggunakan metode Yanbu'a TPQ Husnut Tilâwah pernah menggunakan metode Qiraati.

	Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data	: Wawancara Pre Riset
Hari/Tanggal	: Rabu, 20 Februari 2008
Jam	: 10.00 WIB
Lokasi	: Ruang Pengurus Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an
Sumber Data	: Pengurus Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an

---

#### Deskripsi Data:

Peneliti datang ke Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an dengan tujuan untuk meminta izin mengadakan penelitian mengenai metode Yanbu'a yang digunakan sebagai panduan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Husnut Tilâwah. Selain itu peneliti juga ingin menanyakan beberapa hal tentang metode Yanbu'a yaitu apa itu metode Yanbu'a, sejak kapan metode Yanbu'a muncul serta atas prakarsa siapa, dan apa yang membedakannya dengan metode lain.

Dari pengurus Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an memberi keterangan bahwa, "Metode Yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal al-Qur'an, penyusunannya diprakarsai oleh K.H. Ulil Albab Arwani. Beliau merupakan putera dari K.H. Muhammad Arwani Amin yaitu ulama ahli ilmu al-Qur'an dari Kudus yang juga merupakan pendiri pondok ini. Kemunculan Yanbu'a juga atas kesepakatan dari K.H. Ulinnuha Arwani dan beberapa sesepuh Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an. Nama Yanbu'a mengambil dari nama pondok pesantren ini yaitu Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber al-Qur'an. Dalam metode Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis al-Qur'an. Metode Yanbu'a berkembang pada tahun 2004 dan disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari mengetahui, membaca serta menulis huruf *hijaiyyah*, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an. Metode Yanbu'a disusun per jilid dimulai dari jilid Pra TK sampai jilid 7. Sedangkan untuk metode menghafalnya baru pada tahap penyusunan. Penulisan bacaan dalam buku Yanbu'a menggunakan al-Qur'an dengan tulisan *rasm 'U'smani*, yaitu *mushaf* yang ditulis pada zaman Khalifah 'U'sman bin Affan. Dengan memakai *rasm 'U'smani* diharapkan siswa dapat mengenal tanda-tanda baca *tajwid* yang sekarang kebanyakan sudah tidak ada. Dalam metode Yanbu'a juga dijelaskan tentang *garib* atau bacaan-bacaan sulit dalam al-Qur'an serta *tajwid*, kedua materi tersebut dijelaskan pada juz akhir supaya siswa lebih paham ketika mempraktekkannya dalam membaca al-Qur'an".

	Catatan Lapangan 3
Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan Observasi
Hari/Tanggal	: Rabu, 26 November 2008
Jam	: 15.00 WIB
Lokasi	: Ruang Guru TPQ Husnut Tilâwah
Sumber Data	: Kepala TPQ Husnut Tilâwah

---

#### Deskripsi Data:

Pada hari ini peneliti datang kembali ke TPQ Husnut Tilâwah melakukan observasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai letak geografis TPQ Husnut Tilâwah Payaman Mejobo Kudus. Adapun berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui bahwa TPQ Husnut Tilâwah berada di tengah pemukiman desa Payaman. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk dan jalan utama dusun Bancak. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga dan areal persawahan penduduk. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga dan toko-toko yang berjualan makanan. Sebelah Barat berbatasan dengan masjid Jami' at-Taqwa yang merupakan masjid sentral dusun Bancak. Letak TPQ yang berada di tengah pemukiman penduduk cukup strategis dan dekat dengan masyarakat sehingga mudah untuk menuju TPQ tersebut. Sedangkan beberapa desa yang berada dekat dengan lokasi TPQ Husnut Tilâwah yaitu desa Gulang yang berada di sebelah Barat, desa Jepang berada di sebelah Utara, dan desa Payaman di sebelah Selatan. Jarak TPQ Husnut Tilâwah memang cukup jauh dari pusat kota yaitu ±7 km arah tenggara dari pusat kota Kudus

Setelah mengadakan observasi lingkungan TPQ Husnut Tilâwah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala TPQ Husnut Tilâwah. Dalam wawancara kali ini peneliti menanyakan tentang lokasi TPQ yang strategis dan lingkungan sekitarnya serta menanyakan tentang kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul berapa.

Kepala TPQ Husnut Tilâwah menjelaskan bahwa, "Lokasi TPQ Husnut Tilâwah memang cukup strategis, berada di tengah dusun Bancak. Selain itu lokasi yang juga berada dekat dengan masjid utama dusun Bancak, memudahkan guru apabila ingin mengajari anak praktik sholat. Guru dapat mengajak siswa ke masjid dan pada waktu sholat ashar bisa berjamaah bersama. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Husnut Tilâwah mulai pada pukul 14.00 sampai pukul 17.00 dan tiap kelas diberi waktu kurang lebih 1 jam. Tetapi terkadang ada siswa atau guru terlambat sehingga waktu yang dijadwalkan tidak sesuai".

Peneliti mengamati lingkungan sekitar TPQ Husnut Tilâwah. Terlihat sampah bekas makanan berserakan dan parkiran sepeda yang tidak teratur. Dari TPQ sudah menyediakan tempat sampah dan mengatur parkiran sepeda. Tetapi apabila tidak diperingatkan akan kembali seperti semula. Ruang kelas juga terlihat agak kotor, padahal sudah ada pemberian piket untuk membersihkan kelas.

	Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu, 30 Nopember 2008
Jam	: 15.00 WIB
Lokasi	: Ruang Guru TPQ Husnut Tilâwah
Sumber Data	: Kepala TPQ Husnut Tilâwah

---

Deskripsi Data:

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan Kepala TPQ Husnut Tilâwah untuk menanyakan tentang apa saja materi yang diajarkan di TPQ Husnut Tilâwah serta bagaimana pola pengajarannya.

Kepala TPQ Husnut Tilâwah menuturkan, "Materi yang diajarkan di TPQ Husnut Tilâwah yaitu membaca dan menulis al-Qur'an. Untuk materi membaca dan menulis al-Qur'an, mengikuti pola pengajaran dari metode Yanbu'a yang tersusun dari juz Pra TK sampai juz VII. Pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf *hijaiyyah* beserta *harakatnya* ditulis secara bertahap, dan untuk materi akhir mempelajari tentang *garîb* dan *tajwîd*. Selain materi inti yang ada pada Yanbu'a, juga diberikan materi tambahan yaitu seperti hafalan doa sehari-hari, bacaan salat dan surat-surat pendek. tetapi yang diutamakan dalam kegiatan pembelajarannya adalah penguasaan siswa dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an. Untuk materi tambahan berupa hafalan tersebut diharapkan dapat dipraktekkan siswa ketika di rumah".

Sedangkan untuk pola pengajarannya, siswa dikelompokkan sesuai dengan juz atau jilid yang telah dicapai. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an disampaikan per juz dalam satu kelas, apabila satu juz siswa sudah selesai maka akan naik ke juz selanjutnya. Penyelesaian materi pada tiap siswa tidak sama waktunya dengan siswa lain, karena dalam pembelajaran inti guru melakukan pembelajaran dengan cara individual. Biasanya dengan metode *sorogan* atau siswa diminta maju satu persatu untuk disimak bacaannya. Apabila siswa lancar dalam membaca, dapat melanjutkan ke halaman berikutnya esok hari, tetapi apabila tidak lancar siswa diminta mengulang kembali sampai benar-benar bisa. Pada juz Pra TK sampai juz 2 merupakan materi dasar sebagai pengenalan huruf-huruf *hijaiyyah*. Siswa diharapkan dapat membaca dan membedakan huruf-huruf *hijaiyyah*. Sedangkan untuk juz 3 sampai juz 7 mulai dikenalkan dengan istilah-istilah *tajwîd* dan diharapkan siswa tidak hanya tahu tetapi juga memahaminya. Tetapi semuanya membutuhkan praktek membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik."

	Catatan Lapangan 5
Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/Tanggal	: Rabu, 3 Desember 2008
Jam	: 15.00 WIB
Lokasi	: Ruang Guru TPQ Husnut Tilâwah
Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>: 1. Dokumen Sejarah dan Berdirinya TPQ Husnut Tilâwah</li> <li>2. Dokumen Profil TPQ Husnut Tilâwah</li> <li>3. Dokumen Tujuan TPQ Husnut Tilâwah</li> <li>4. Dokumen Struktur Organisasi TPQ Husnut Tilâwah</li> <li>5. Dokumen Data Guru TPQ Husnut Tilâwah</li> <li>6. Dokumen Data Murid TPQ Husnut Tilâwah</li> </ul>

---

Desripsi Data:

Pada hari Rabu tanggal 3 Desember 2008 peneliti datang ke TPQ Husnut Tilâwah untuk meminta dokumen-dokumen data TPQ Husnut Tilâwah. Data-data tersebut yaitu sejarah berdirinya TPQ Husnut Tilawah, profil TPQ Husnut Tilâwah, tujuan TPQ Husnut Tilâwah, struktur organisasi TPQ Husnut Tilâwah, data guru dan data murid TPQ Husnut Tilâwah. Kepala TPQ Husnut Tilâwah kemudian memberikan data-data TPQ yang peneliti butuhkan. Pada saat itu peneliti mempunyai kesempatan untuk bertanya pada Kepala TPQ Husnut Tilâwah tentang pembangunan ruang baru yang peneliti lihat serta dana operasional kegiatan pembelajaran TPQ Husnut Tilâwah.

Beliau menjelaskan, “TPQ Husnut Tilâwah membangun beberapa ruang baru dimulai pada bulan April tahun 2008. Beberapa ruang yang dibangun yaitu aula yang berada di lantai 2, ruang koperasi yang bersebelahan dengan ruang guru, dan toilet. Sedangkan dana operasional ini diperoleh dari pembayaran syahriyah atau iuran siswa. Pembayaran syahriyah tiap satu bulan sekali yaitu sebesar Rp.5000. Selain itu, pendaftaran siswa baru juga dikenakan biaya untuk mendapatkan kitab dan buku prestasi. Tetapi bagi siswa yang kurang mampu tidak dikenakan iuran bulanan, mereka mendapatkan keringanan. Siswa tidak mampu ini dipilih biasanya dari anak yatim yang berprestasi atau masih punya orang tua lengkap tapi tidak mampu. Pihak TPQ Husnut Tilâwah mencarikan donatur atau orang tua asuh bagi siswa yang tidak mampu. Donatur tersebut merupakan masyarakat sekitar dusun Bancak sendiri”. Kepala TPQ Husnut Tilâwah juga menyarankan, apabila ingin mengetahui tentang sejarah TPQ Husnut Tilâwah dapat bertanya pada salah satu pendirinya yang juga masyarakat dusun Bancak.

	Catatan Lapangan 6
Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 13 Desember 2008
Jam	: 16.00 WIB
Lokasi	: Kediaman salah satu pendiri TPQ Husnut Tilâwah
Sumber Data	: Bapak X

---

Deskripsi Data:

Setelah mendapatkan data tentang sejarah berdiri dan berkembangnya TPQ Husnut Tilâwah, ada beberapa hal yang ingin peneliti ketahui tentang sejarah pasti berdirinya TPQ Husnut Tilâwah. Berdasarkan informasi dari Kepala TPQ Husnut Tilâwah, peneliti dapat mengetahui sejarahnya dari Bapak X. Bapak X adalah salah satu pengurus serta pengagas berdirinya TPQ Husnut Tilâwah dan juga menjabat sebagai kepala TPQ Husnut Tilâwah yang pertama. Dari hal tersebut, tidak salah jika memilih Bapak X sebagai salah satu informan tentang sejarah berdirinya TPQ Husnut Tilâwah.

Pada hari Sabtu tanggal 13 Desember 2008 sekitar pukul 16.00, peneliti datang kekediaman Bapak X untuk menanyakan tentang sejarah berdirinya TPQ Husnut Tilâwah. Bapak X menuturkan, "TPQ berdiri atas prakarsa dari organisasi Muslimat Ranting Payaman karena prihatin terhadap kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam tetapi banyak yang kurang bisa atau bahkan tidak bisa membaca al-Qur'an. Kalau para orang tua saja tidak bisa, bagaimana untuk mengajari anak-anak mereka. Maka muncul ide mendirikan lembaga pendidikan al-Qur'an untuk usia dasar atau anak-anak, karena generasi muda tersebut yang diharapkan untuk memajukan pendidikan al-Qur'an bagi masyarakat sekitar. Langkah awal yang dilakukan dalam mendirikan TPQ adalah membentuk pengurus yang akan menangani TPQ, meliputi ketua saya sendiri, bendahara dijabat oleh Ibu Mi'ah serta sekretaris Hilal Sukiman. Setelah itu saya dan pengurus lain memikirkan nama yang akan diberikan untuk TPQ tersebut dan akhirnya kami bersepakat untuk sowan kepada salah satu ulama tersohor dikota Kudus yaitu KH. Sya'roni Ahmadi dan diperoleh nama "Husnut Tilâwah" yang artinya bagusnya bacaan. Setelah itu para pengurus mempublikasikan TPQ Husnut Tilâwah di *jam'iyyah-jam'iyyah tahlil* dan beberapa SD yang berada di desa Payaman untuk menyampaikan hal tersebut kepada wali murid dan muridnya. Pada waktu pembukaan pendaftaran untuk masuk TPQ, ternyata masyarakat cukup banyak yang tertarik. Dan pada waktu itu yang terdaftar sekitar 80 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dan kemauan untuk belajar al-Qur'an sangat tinggi. Maka pada tanggal 7 Januari 1992 tepatnya masih sekitar bulan Syawal kegiatan pembelajaran di TPQ Husnut Tilâwah dimulai. Dan menurut kesepakatan, kegiatan pembelajaran TPQ Husnut Tilâwah menempati serambi masjid at-Taqwa".

	Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 18 Desember 2008
Jam	: 15.00 WIB
Lokasi	: Ruang Guru TPQ Husnut Tilâwah
Sumber Data	: Waka Kurikulum TPQ Husnut Tilâwah

---

Deskripsi Data:

Kedatangan peneliti pada hari ini untuk melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum TPQ Husnut Tilâwah. Beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan yang pertama yaitu, apa saja persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar, apakah guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menyusun indikator-indikator apa saja yang akan dicapai siswa. Kedua, aspek apa saja yang dinilai guru dalam evaluasi belajar siswa serta apa pengaruh hasil belajar yang telah dicapai. Pertanyaan terakhir, media apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Waka Kurikulum TPQ Husnut Tilâwah menjelaskan, "Beberapa hal yang dipersiapkan sebelum guru mengajar yaitu guru harus mengikuti *pentaṣīḥhan* yang diadakan oleh pihak Yanbu'a. Selain itu guru harus memiliki ketrampilan mengajar, sabar, dan ikhlas. Tidak semua guru di TPQ Husnut Tilâwah yang mengikuti *pentaṣīḥhan* pembelajaran dinyatakan lulus. Hanya ada empat guru yang dinyatakan lulus mengikuti *pentaṣīḥhan*. Guru memang mampu membaca al-Qur'an, tetapi *kefaṣīḥhannya* masih belum maksimal. Untuk ujian kenaikan jilid dan ujian *khataman* hanya dapat dilakukan guru yang sudah lulus *pentaṣīḥhan*. Guru yang mengajar di TPQ Husnut Tilâwah tidak diharuskan memiliki ijazah sekolah formal. Sedangkan untuk persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran, tidak diharuskan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, karena hanya tinggal mengikuti apa yang ada dalam kitab Yanbu'a. Dalam kitab Yanbu'a sudah dijelaskan tentang hal-hal apa saja yang hendaknya diajarkan oleh guru serta dengan cara bagaimana. Untuk indikator juga tidak dijelaskan sedetail seperti pembelajaran di sekolah formal. Untuk persiapan kegiatan pembelajaran, guru hanya menyiapkan materi yang akan diajarkan dan harus menguasainya. Dalam penilaian atau evaluasi guru hendaknya memperhatikan tentang kemampuan siswa dalam membaca, sudah lancar atau belum serta *fasiḥ* tidaknya siswa dalam membaca al-Qur'an. Selain itu kemampuan menulis siswa juga perlu diperhatikan karena kebanyakan siswa sulit untuk menulis huruf-huruf *hijaiyyah*. Materi tambahan atau hafalan diujikan pada siswa ketika tes kenaikan jilid. Ini untuk mengetahui hafalan-hafalan yang diberikan pada siswa apakah dipraktekkan atau tidak. Sedangkan untuk media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hanya media sederhana seperti kitab Yanbu'a, dan papan tulis. Sebenarnya akan lebih menarik apabila ada alat peraga, tetapi dari TPQ sendiri tidak memiliki".

	Catatan Lapangan 8
Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 7 Januari 2009
Jam	: 15.00 WIB
Lokasi	: Ruang Guru TPQ Husnut Tilâwah
Sumber Data	: Waka Kurikulum TPQ Husnut Tilâwah

---

Deskripsi Data:

Pada hari Rabu tanggal 7 Januari 2009 pukul 15.00 peneliti datang kembali ke TPQ Husnut Tilâwah. Peneliti datang menemui Waka Kurikulum TPQ Husnut Tilâwah untuk menanyakan beberapa, yaitu tentang bagaimana langkah-langkah menerapkan metode Yanbu'a di TPQ Husnut Tilâwah serta bagaimana pengelolaan kelasnya, apakah secara individual atau klasikal. Selain itu peneliti juga menanyakan tentang proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TPQ Husnut Tilâwah dan teknik evaluasinya

Waka Kurikulum TPQ Husnut Tilâwah menuturkan, "Penerapan metode Yanbu'a di TPQ Husnut Tilâwah seharusnya sesuai dengan apa yang tertulis dalam kitab panduan Yanbu'a. Hal ini juga dijelaskan pada saat guru-guru mengikuti pembinaan dan pelatihan dari pihak Yanbu'a. Tetapi terkadang dalam kegiatan pembelajaran guru tidak selalu mengikuti seperti yang ada pada kitab Yanbu'a, tapi tetap sesuai dengan aturannya seperti guru tidak boleh menuntun bacaan siswa, memberi isyarat siswa yang salah membaca, dan menunjukkan bacaan yang benar apabila siswa sudah benar-benar tidak bisa. Siswa harus membaca dengan benar, lancar, dan tidak terputus-putus. Guru dituntut untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas seperti tertulis dalam panduan Yanbu'a, pada kegiatan awal pembelajaran dengan cara klasikal yaitu guru memberikan salam dan jangan salam sebelum murid tenang, kemudian guru memimpin siswa untuk membaca doa pembuka bersama-sama. Setelah itu guru memberikan contoh bacaan materi pokok yang akan diajarkan kemudian meminta siswa membaca bersama-sama sampai lancar. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan cara individual yaitu meminta siswa maju satu per satu atau sorogan untuk membaca di depan guru. Hal ini untuk menguji kemampuan bacaan siswa apakah sudah lancar atau belum. Terkadang ada siswa yang diminta mengulang kembali bacaannya karena belum lancar, hal inilah yang membedakan waktu penyelesaian antar siswa. Dalam pembelajaran sorogan guru tidak boleh menuntun bacaan siswa, apabila siswa salah dalam membaca guru cukup memberi isyarat dengan ketukan atau yang lain. Apabila siswa terbiasa dituntun bacaannya maka akan mempengaruhi kemampuan siswa. Selanjutnya untuk penutup bisa diberikan materi tambahan seperti bacaan salat, surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Tetapi sering sekali guru langsung memulai kegiatan pembelajaran dengan cara individual atau tanpa memberi pelajaran tambahan. Hal ini karena waktu yang tersedia terbatas ditambah dengan guru atau siswa yang terlambat datang".

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran Waka Kurikulum TPQ Husnut Tilâwah menjelaskan, "Evaluasi yang diterapkan terbagi menjadi tiga, yang

pertama evaluasi yang dilaksanakan setiap hari oleh guru yaitu ketika siswa *sorogan* bacaan. Pada saat siswa membaca, guru juga menilai dengan mengamati bagaimana kemajuan siswa dalam membaca apakah sudah lancar, *fasih*, dan tidak terputus-putus bacaannya. Apabila sudah baik dalam membaca maka siswa bisa melanjutkan ke halaman berikutnya dan diberi tanda lulus pada buku prestasi masing-masing siswa. Apabila belum baik membacanya maka siswa diminta mengulang kembali bacaannya dan pada buku prestasi diberi tanda titik. Untuk penilaian menulis biasanya guru memberi tugas menulis atau menebali tulisan yang ada di kitab Yanbu'a. Pada akhir pembelajaran guru akan menilainya atau dikumpulkan terlebih dahulu. Selain itu guru juga bisa mengamati kemajuan siswa dari keaktifannya ketika pembelajaran secara klasikal. Evaluasi yang kedua yaitu evaluasi kenaikan juz, dilaksanakan ketika siswa telah menyelesaikan satu juz. Evaluasi dilakukan oleh guru yang ditunjuk dan lulus *pentasihhan*. Penilaian dalam evaluasi kenaikan juz ini adalah kelancaran dan *kefasihhan* siswa dalam membaca serta materi tambahan atau hafalan seperti bacaan salat, surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Evaluasi yang ketiga yaitu evaluasi khatam, yaitu evaluasi untuk menguji siswa yang telah menyelesaikan semua juz dalam kitab Yanbu'a. Evaluasi dilakukan dengan teknik tes baik lisan maupun tulisan. Evaluasi-evaluasi ini dilakukan untuk menguji kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Siswa tersebut diuji, apakah dia tahu dan paham materi yang telah diajarkan. Selanjutnya siswa harus dapat mempraktekkan dengan lancar dan *fasih* ketika diminta membaca memakai al-Qur'an *rasm 'Ushmani*. Apabila siswa gagal dalam ujian, maka dapat mengulang kembali sampai lulus".

---

#### Interpretasi Data:

Langkah-langkah penyampaian materi seharusnya sesuai dengan yang tertulis pada kitab panduan Yanbu'a. tetapi terkadang guru tidak selalu mengikuti seperti yang ada pada kitab Yanbu'a seperti langsung memulai pembelajaran dengan cara individual. Menurut aturan yang ada pada kitab Yanbu'a pengelolaan kelas terbagi menjadi tiga yaitu tahap awal dengan cara klasikal, tahap inti dengan cara individual dan tahap akhir dengan cara klasikal. Evaluasi yang dilakukan yaitu terdiri dari tiga tahap, petama evaluasi setiap hari, kedua yaitu evaluasi kenaikan juz, yang ketiga yaitu evaluasi khatam.

	Catatan Lapangan 9
Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa, 13 Januari 2009
Jam	: 15.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas A jilid 1
Sumber Data	: Ibu X

---

#### Deskripsi Data:

Sore itu peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas A jilid 1 yang diampu oleh Ibu X. Jumlah siswa dalam kelas ini yaitu 22 anak. Sebelumnya, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala TPQ serta guru yang mengampu bahwa pada jam ini peneliti ingin melakukan observasi pembelajaran. Pada saat peneliti datang ke TPQ Ḥusnut Tilâwah, ternyata Ibu X belum datang. Beberapa saat kemudian Ibu X datang dan segera memasuki kelas. Ternyata masih ada siswa yang bermain di luar kelas dan jajan. Mengetahui kedatangan Ibu X, siswa segera berhamburan masuk kelas.

Siswa telah siap untuk mengikuti pelajaran. Selama melakukan observasi pembelajaran, peneliti mengamati hal-hal berikut:

#### Kegiatan pembelajaran:

##### Tahap awal:

- ✓ Ibu X Membuka pelajaran dengan salam dan memimpin membacakan hadlroh dan doa pembuka
- ✓ Ibu X menuliskan beberapa huruf hijaiyyah kemudian meminta siswa menuliskannya di buku masing-masing

##### Tahap inti:

- ✓ Mengabsen siswa maju satu persatu untuk sorogan bacaan
- ✓ Memberi peringatan pada siswa yang belum bisa membaca dengan isyarat ketukan
- ✓ Ibu X memberi contoh pada siswa yang kesulitan membaca tetapi tidak menuntun bacaan siswa
- ✓ Ibu X memperingatkan siswa yang ramai sendiri dengan memberi isyarat
- ✓ Selain menyimak bacaan siswa Ibu X juga mengamati kemajuan siswa dalam membaca kitab Yanbu'a untuk penilaian di buku prestasi. Hal ini dilakukan untuk evaluasi pembelajaran siswa
- ✓ Selain menyimak siswa yang sorogan Ibu X menilai tulisan siswa yang sudah selesai

##### Tahap akhir:

- ✓ meminta siswa secara bersama-sama untuk menyebutkan huruf-huruf yang tertulis di papan tulis.
- ✓ Menunjuk beberapa siswa secara acak untuk menyebutkan huruf-huruf yang tertulis
- ✓ Ditutup dengan doa dan salam

---

Interpretasi Data:

Ibu X adalah seorang guru yang telaten dalam membimbing anak-anak. Ibu X menjelaskan dengan sabar pada siswa yang usianya masih kecil-kecil. Apabila ada siswa yang kurang semangat dalam pelajaran, Ibu X memberi motivasi pada siswa dengan meminta siswa tersebut untuk maju ke depan. Ibu X juga membimbing siswa dengan sabar dalam membaca kitab Yanbu'a. Tetapi Ibu X terlalu memberi toleransi pada siswa yang bermain sendiri dan yang datang terlambat. Hal ini sangat mengganggu kegiatan belajar siswa karena konsentrasi terpecah. Ibu X juga belum menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa. Media yang digunakan yaitu papan tulis dan kitab Yanbu'a.

	Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 13 Januari 2009
Jam	: 16.30 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas A jilid 1
Sumber Data	: Ibu X

---

#### Deskripsi Data:

Setelah mengadakan observasi kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu X. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, apakah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menyusun indikator pembelajaran. Kedua, apakah dalam kegiatan pembelajaran guru membaginya dalam tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pertanyaan ketiga, aspek apa saja yang dinilai guru dalam evaluasi belajar siswa. Pertanyaan terakhir, media apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Ibu X menjawab pertanyaan tersebut, "Sebelum kegiatan pembelajaran saya tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau indikator hasil pembelajaran karena dalam pembelajaran, kami guru-guru TPQ hanya mengikuti apa yang ada dalam kitab Yanbu'a. Jadi untuk persiapan sebelum mengajar saya hanya menyiapkan materi yang akan saya ajarkan dan mendalami materi tersebut". Pertanyaan kedua Ibu X menjelaskan, "Dalam kegiatan pembelajaran, saya membagi dalam tiga tahapan yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Untuk tahap awal biasanya saya isi dengan kegiatan menulis dahulu, tetapi ini juga tidak selalu dilakukan. Saya lebih sering menggunakan tahap awal hanya untuk menenangkan siswa. Selanjutnya pada tahap inti saya menggunakan pembelajaran individual untuk sorogan bacaan. Pada tahap akhir pembelajaran, saya baru mengajarkan menulis atau dengan memberikan hafalan-hafalan doa". Untuk evaluasi pembelajaran Ibu X menerangkan, "Untuk evaluasi, penilaian saya fokuskan pada kemampuan membaca siswa. Hal ini saya lakukan setiap hari ketika menyimak bacaan siswa saat sorogan. Dari pengamatan tersebut terlihat secara langsung kemajuan siswa dalam membaca kitab Yanbu'a. Selain itu penilaian untuk menulis al-Qur'an juga saya lakukan tetapi tidak setiap hari. Dari evaluasi yang dilakukan setiap hari terlihat kemajuan siswa secara langsung dalam membaca al-Qur'an dan penyelesaian siswa dalam satu juz berbeda-beda. Dalam hal ini motivasi dan bimbingan dari orang tua siswa di rumah sangat dibutuhkan supaya siswa tidak tertinggal jauh dari temannya.". Penjelasan untuk pertanyaan terakhir, "Media yang saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran hanya yang ada di TPQ Husnut Tilâwah yaitu kitab Yanbu'a dan papan tulis".

---

#### Interpretasi Data:

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan Ibu X hanya menyiapkan materi yang akan diajarkan. Ibu X tidak menyiapkan secara mendetail seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau menyusun indikator pembelajaran. Beliau

membagi kegiatan pembelajaran dalam tiga tahap, tetapi tidak memanfaatkan tiga tahapan tersebut dengan maksimal. Pembelajaran lebih diprioritaskan pada pembelajaran individual atau pada tahap inti. Dalam evaluasi, Ibu X melakukannya setiap hari dengan mengamati kemajuan bacaan siswa pada saat sorogan bacaan. Media yang digunakan yaitu kitab Yanbu'a dan papan tulis.

	Catatan Lapangan 11
Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Senin, 19 Januari 2009
Jam	: 14.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas B jilid 1
Sumber Data	: Ibu Y

---

#### Deskripsi Data:

Pada hari Senin tanggal 19 Januari 2009 peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas B jilid 1 yang diampu oleh Ibu Y. Sebelumnya, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala TPQ serta guru yang mengampu bahwa pada jam ini peneliti ingin melakukan observasi pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya ada kesiapan dari pihak guru yang akan diobservasi.

Pada pukul 14.15 Ibu Y memasuki kelas. Jumlah siswa di kelas B ini adalah 22 anak. Sebagian siswa sudah ada di kelas dan yang lain masih kelihatan bermain diluar. Tetapi segera mereka berlarian memasuki kelas ketika tahu Ibu Y akan memulai pelajaran. Selama melakukan observasi pembelajaran, peneliti mengamati hal-hal berikut:

#### Kegiatan pembelajaran:

##### Tahap awal:

- ✓ Ibu Y Membuka pelajaran dengan salam dan memimpin membacakan hadlroh dan doa pembuka
- ✓ Meminta siswa untuk menulis pada halaman yang akan dibaca di bukunya masing-masing

##### Tahap inti:

- ✓ Mengabsen siswa maju satu persatu untuk sorogan bacaan
- ✓ Memberi peringatan pada siswa yang belum bisa membaca dengan isyarat ketukan
- ✓ Terkadang Ibu Y terlihat menuntun bacaan siswa
- ✓ Memperingatkan siswa yang ramai sendiri dan menghukum siswa yang mengganggu siswa lain

##### Tahap akhir:

- ✓ Meminta siswa untuk membaca doa akan tidur yang telah diajarkan.
- ✓ Menutup pelajaran dengan doa dan salam

---

#### Interpretasi Data:

Dalam kegiatan pembelajaran Ibu Y tidak memanfaatkan tahapan awal dengan maksimal. Ibu Y lebih berkonsentrasi pada pembelajaran inti yaitu sorogan bacaan. Selain itu waktu yang tersedia juga kurang karena kedatangan Ibu Y dan beberapa siswa yang terlambat.

	Catatan Lapangan 12
Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 19 Januari 2009
Jam	: 16.30 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas juz 2
Sumber Data	: Ibu Sugiyanti

---

#### Deskripsi Data:

Setelah mengadakan observasi pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Y setelah selesai mengajar. Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru melakukan beberapa persiapan seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menyusun indikatorpembelajaran. Kedua, apakah dalam kegiatan pembelajaran guru membaginya dalam tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pertanyaan ketiga, aspek apa saja yang dinilai guru dalam evaluasi belajar siswa. Pertanyaan terakhir, media apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Ibu Y menjelaskan, "Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan merumuskan indikator yang akan dicapai siswa, hanya mengikuti yang ada pada kitab Yanbu'a. Jadi untuk menyusun secara tertulis saya tidak membuatnya". Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran Ibu Y menjelaskan, "Memang idealnya pembelajaran dibagi dalam tiga tahapan, tetapi saya tidak selalu memanfaatkan tahap awal atau akhir dengan maksimal. Saya lebih memfokuskan pada tahap inti yaitu pembelajaran individual. Pada tahap ini saya bisa mengajar dan mengamati secara langsung kemajuan siswa walaupun daya tangkap tiap anak berbeda. Dan terkadang pada tahap akhir, saya memberikan beberapa pertanyaan pada siswa tentang huruf *hijaiyyah* atau dengan memberikan tambahan hafalan-hafalan. Setelah itu ditutup dengan doa". Untuk evaluasi dan media yang digunakan Ibu Y menjelaskan, "Dalam evaluasi pembelajaran yang dinilai yaitu kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an, apakah sudah lancar atau belum. Evaluasi saya lakukan tiap hari ketika siswa maju untuk *sorogan*. Untuk materi tambahan berupa hafalan, apakah siswa mempraktekkan hafalan-hafalannya atau tidak. Media pembelajaran hanya menggunakan yang sederhana, seperti kitab dan papan tulis".

---

#### Interpretasi Data:

Ibu Y tidak menyusun RPP atau indikator yang hendak dicapai. Ibu Y mengikuti apa yang ada pada panduan Yanbu'a. Pembelajaran difokuskan pada tahap inti yaitu pembelajaran individual karena Ibu Y bisa mengajar dan mengamati secara langsung kemajuan siswa walaupun daya tangkap tiap anak berbeda. Pada akhir pembelajaran Ibu Y memberikan memberikan pelajaran tambahan yaitu hafalan doa sehari-hari.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Fitri Rahmawati  
TTL : Ponorogo, 05 Juli 1986  
Orang tua  
a. Ayah : Syahroni  
b. Ibu : Siti Juwariyah  
Agama : Islam  
Alamat asal : Payaman RT 02 / RW 03 Mejobo Kudus  
Alamat di Yogyakarta : Nologaten, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

### **PENDIDIKAN**

TK Pertiwi Payaman : 1990-1992  
SD N 01 Payaman : 1992-1998  
MTs Banat Kudus : 1998-2001  
MA Banat Kudus : 2001-2004  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Angkatan 2004